

## **ADAB SEBAGAI AKTUALISASI ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**Ro'fat Hizmatul Himmah<sup>1</sup>, Imam Bonjol Jauhari<sup>2</sup>, Ahidul Asror<sup>3</sup>**

*UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

hiezma.amor@gmail.com<sup>1</sup>, imamjuhari@gmail.com<sup>2</sup>, ahidulasror19@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This study aims to reveal the relationship between knowledge and adab in the Islamic Perspective and to find out how a knowledgeable person behaves for himself and manner with others. his method of research is a type of descriptive qualitative research with literature research related to contemporary analysis. Research shows that knowledge is the foundation of everything. It is the basis of all Muslim philanthropy. Thanks to knowledge, a Muslim becomes exalted before Allah and ordinary people. In the quest for knowledge, there are behaviors that every student of knowledge must consider. This etiquette determines a student's learning success. One of them is to respect and respect teachers. There are also phases that the student of knowledge must observe. A learning level is just a learning module that must be taken into account in the concept of knowledge retrieval. Prosecutors of knowledge must learn must know the manners in seeking knowledge including sincere, not lazy, not arrogant.*

**Keywords : knowledge, adab, islamic perspective**

### **Abstrak**

*Penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang hubungan ilmu dan adab dalam pandangan islam, serta mengetahui bagaimana adab seorang yang berilmu bagi dirinya serta adab dengan orang lain. Metode penelitiannya adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian kepustakaan berkaitan dengan analisis kontemporer. Penelitian menunjukkan bahwa Ilmu pengetahuan adalah dasar dari segalanya. ini adalah dasar dari filantropi muslim. Berkat ilmu, seorang muslim menjadi ditinggikan dihadapan Allah dan manusia. Dalam pencarian ilmu yang harus diperhatikan oleh setiap penuntut ilmu. Etika ini menentukan keberhasilan belajar seorang siswa. Salah satunya adalah menghormati guru. Ada juga fase-fase yang harus diperhatikan oleh penuntut ilmu.. fase-fase pembelajaran adalah modul yang harus diperhatikan dalam konsep pencarian ilmu pengetahuan. Para penuntut ilmu harus belajar harus mengetahui adab-adab dalam menuntut ilmu diantaranya ikhlas, tidak bermalasan, tidak sombong.*

**Kata kunci : Ilmu, adab, pandangan Islam**

## **A. Pendahuluan**

Jika kita melihat bahwa umat islam sedang menunjukkan tanda-tanda kemerosotan akhlak bukan karena mereka kurang ilmu, tetapi karena manusia jauh dari adab yang dicontohkan oleh Nabi, maka Pendidikan adab dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Kejahatan, korupsi penyalahgunaan kekuasaan, dan pembunuhan bahkan dilakukan orang terpelajar. Dalam Bahasa Arab adab diartikan moral, cara. Dalam arti luas, adab adalah sebuah tingkah laku atau cara hidup yang memiliki budi pekerti, atau akhlak. Salah satu ciri manusia beradab adalah selalu hidup dengan aturan dan norma. Sangat penting bagi kita memiliki adab sampai Allah menempatkannya dalam urutan yang paling penting. Karena tanpa adab, orang pintar tidak ada artinya. pengetahuan tidak dibumbui dengan adab akan menjadi berbahaya bagi pemiliknya dan orang lain.

Ilmu bertindak sebagai cahaya yang menerangi semua jalan kehidupan, adakalanya ilmu, yang membuat jalan kehidupan menjadi lebih terang. Sebaliknya, kehidupan orang bodoh akan gelap. Jadi tanpa ketrampilan kerja kalian akan tersesat

Ada seorang filosof bernama Al-Kindi, salah seorang filosof awal abad pertengahan yang mengatakan bahwa orang barat di satu sisi memiliki tingkat kecerdasan yang mampu menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmiah maupun teknis tetapi mereka sombong, tidak peduli dengan akhlak. Menurutnya, abad ke-21 akan menjadi abad kemerosotan moral, manusia akan hilang kendali atas Allah sebagai tuhan, sehingga melahirkan tiga ciri diantaranya :

*Pertama*, nilai kemanusiaan tanpa tuhan (humanisme). Yang lain dikorbankan untuk keuntungan pribadi dan kelompok. Bahkan agamapun dihancurkan. Isu-isu global seperti emansipasi, gender, demokrasi, isu HAM dibahas. *Kedua*, nilai material yang tidak sakral (materialisme). Tidak ada lagi batas antara halal dan haram di Kawasan ini, dan kita memasuki di era tujuan umum. (persivismisme), dimana orang dibunuh untuk harta benda. Nafsu menjadi primadona, serakah dan rakus, hingga alam/bumi dirusak oleh ulah manusia.

*Ketiga*, perbuatan fasik (Atheisme). zaman ini akan menghasilkan tipe orang dengan karakter ‘firaunime, Namruzisme, Qarunisme yang akan menjadi satu-satunya penguasa bumi ini. Dan pada diriya sebagai penguasa tunggal di atas muka bumi ini. Tetapi model orang yang seperti ini akhirnya akan dihancurkan oleh Allah SWT sebagaimana tokoh-tokoh penentang Allah terdahulu yang dikisahkan dalam Al-Qur’an.

Kata adab sering di samping ilmu pengetahuan. Istilah adab memilikibanyak arti antara alain akhlak, etika, pendiidikan, ilmu pengetahuan, sastra dal lain-lain. Dari sudut pandang Islam, jika adab berarti akhlak maka tidak terlepas dari ajaran yang terkandung dalam al-Qur’an dan Hadis. Oleh karena itu, penulis ingin mengupas ilmu dan adab dalam islam.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian ilmu**

Ilmu yang berasal dari bahasa Arab yaitu علم *jamaknya علوم* yang berarti pengetahuan. Dari akar kata ‘alama berarti mengecap, memberi tanda, mengerti (A.munawir, 2010:956). Dari akar kata tersebut juga berarti tanda, bukti, alamat, ilmu pengetahuan, sains. (attabik ali, 1996:13-14)

Dari kata ‘alamah juga diturunkan arti tanda, petunjuk, petunjuk yang dengan sesuatu atau seseorang diketahui ; pengakuan atau label ;karakteristik; tanda. Muslim secara tradisional mengatakan ilmu adalah sains yang berate Al-Qur’an ; syaria’at sunnah ; islam ; iman; pengetahuan; spiritual; kebijaksanaan; menghubungkan esensi pengetahuan (Adian, 2020:61). Umat islam sekarang menyadari bahwa runang lingkup ilmu islam sangat luas sehingga tidak mungkin untuk menentukan batas-batas ilmu (Adian, 2020: 70).

Ilmu pengetahua adalah apa yang kamu ketahui. Dalam hal ini, kita dapat melihat pentingnya ilmu pengetahuan ,arti ilmu dapat di kategorikan:

- a) Informasi dan ketrampilan yang diperoleh melalui pengalaman pelatihan
- b) Semua diketahui
- c) Kesadaran satau kebiasaan yang diperoleh melalui pengalaman akan sesuatu fakta atau situasi (Adain, 2020: 72)

Definisi ilmu menurut Ulama sebagai berikut : (Adain, 2020:75-77)

- 1) Al-Ragib al-Isfahani (w. 443/1060) dalam *Qur'anic Dictionary of Term* mendefinisikan sains sebagai persepsi tentang esensi sesuatu“. Menurutnya dalam pandangan filosofisnya semua materi terdiri dari esensi dan kebetulan. Esensi adalah apa yang membuat sesuatu dan apa yang tetap tidak berubah sebelum, selama, dan setelah perubahan disebut esensni. Hanya ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan sifat abadi.
- 2) Imam al-Gazali (w. 505/1111) memberikan ilmu sebagai pengantar sesuatu tentang dirinya. Itu artinya bertujuan mengetahui sesuatu apa adanya.
- 3) Syeid Muhammad Naquib al-Attas dalam monografinya berjudul “Konsep Pendidikan Dalam Islam” mendifinisikan ilmu sebagai pencapaian makna jiwa. Ilmu pengetahuan adalah tentang makna. Benar dan fakta. Atau jika itu berarti peristiwa itu harus diketahui oleh seseorang.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilmu merupakan pengetahuan tentang suatu wialayah yang disusun secara sistematis menurut cara tertentu yang berguna untuk menjelaskan fenomena tertentu dalam wilayah ilmu tersebut.

## **2. Pengertian Adab**

Kata adab berasal dari Bahasa Arab dengan akar kata adaba. Dari akar kata ini dapat memperoleh banyak arti. Adab bisa berarti mengadakan jamuan (makan), sopan, beradab, memperbaiki, ilmu

kesusasteraan, sastra (disiplin ilmu ), moral, etika, tata krama aturan majelis (Attabik: 1996: 64).

Kata adab memiliki arti linguistic yang berbeda tergantung pada zamannya, tetapi diungkapkan sebagai berikut :

- a) Adab didefinisikan sebagai moralitas Pada masa jahiliyah
- a) Pada masa islam aab diartikan sebagai Pendidikan
- b) Adab didefinisikan sebagai doktrin selama priode bani umayyah adab diartikan sebagai pengajaran
- c) Adab dihadirkan sebagai peradaban pada masa bani Abasiyah
- d) Adab sekarang didefinisikan seni.(arif, 2010:14)

Pada abad ke 3 hijriyah pengertian adab lebih luas yakni adab mencakup semua ilmu, tidak hanya yang berkaitan dengan bahasa arab, tetapi termasuk sastra milik perancis modern. Pada abad ke 20 kata adab mulai dikenal sebagai Bahasa puis dan prosa yang indah (Arif, 2010: 16).

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa istilah adab dalam Bahasa memiliki arti yang bermacam-macam yang kesemuanya tidak terlepas dari tinggi nilai muatan semantik yang dikandungnya, seperti akhlak, Pendidikan, moral. Sebagaimana dapat dilihat dari perkembangan zaman diatas kata adab juga mengalami dimensi makna yang dinamis. Misalnya, adab didefinisikan sebagai peradaban masa abbasiyah. Hal ini karena pada masa itu perkembangan ilmu pengetahuan, budaya dan sastra bertumbuh cepat dan melahirkan kebudayaan.

Hasyim Asy'ari memberikan pendapat tentang makna adab yaitu merupakan istilah yang khas dalam islam. Adab yang diasosiasikan dengan iman dan ibadah dalam islam bukan hanya sekedar sopan santun, tetapi juga mengangkat harkat dan martabat sesuatu yang berdasarkan ketetapan Allah. (Arif, 2010: 193).

Sedangkan Menurut kamus Bahasa Indonesia Adab adalah norma atau tata krama yang berdasarkan aturan agama, khususnya Agama Islam.

Norma tentang adab ini digunakan untuk interaksi antar manusia abtar tetangga dan antar sesama. Istilah orang yang beradab sebenarnya berarti bahwa orang tersebut mengetahui aturan tata krama yang ditetapkan agama islam. Namun dalam perkembangannya, kat-kat beradab dan tidak beradab pada umumnya diasosiasikan dengan kepatutan dan tidak secara khusus dipadukan dalam Islam.

### 3. Pentingnya Ilmu dalam Islam

Al-qur'an dan hadist merupakan pedoman hidup, landasan untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan manusia. Menuntut ilmu sangat dianjurkan dalam menjalankan tugas bagi khalifah di muka bumi. Orang-orang yang didorong untuk mencari ilmu. mejadi dasar dalam menjalankan berbagai aktifitas kehidupan umat manusia. Orang-orang didorong untuk mencari ilmu. Hal ini terlihat pada beberapa ayat berikut ini :

قل هل يستوي الذين يعملون والذين لا يعملون انما يتذكر اولوالالباب

Terjemahnya :

Katakankallah “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?” sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran (QS. Al-Zumar: 9)

Dalam surat al-Mujadalah /58:11 juga disebutkan bahwasanya :

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

Terjemahnya :

“Allah akan mengangkat derajatnya bagi orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

Rasulullah juga bersabda :

وعن ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الي الجنة

Artinya :

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu Allah akan memudahkan jalan baginya menuju surga”.

Dalam hadist lain juga disebutkan sebagai berikut :

وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن الملائكة لتضع أجنحتها لطالب العلم رضا بما يصنع

Artinya : sesungguhnya para malaikat benar-benar meletakkan sayapnya bagi orang yang mencari ilmu ridlo denga napa yang mereka lakukan.

Sesungguhnya ilmu agama yang telah diwajibkan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk kita tuntut dan kita cari, memiliki keutamaan yang amat besar dan amat mulia, diantara keutamaannya adalah sebagai berikut:

a. Ilmu adalah warisan para Nabi

Rasulullah shalallahu‘ alaihi wasallam bersabda: (Artinya), “Dan sesungguhnya para Nabi tidak pernah mewariskan uang emas dan tidak pula uang perak, akan tetapi mereka telah mewariskan ilmu (ilmu syar’i) barang siapa yang mengambil warisan tersebut maka sungguh ia telah mengambil bagian yang banyak”. (HR. Ahmad, Shahih)

b. Menuntut ilmu adalah jalan menuju surga

Surga adalah impian setiap muslim, rumah yang abadi, kebahagiaan yang sejati, kebahagiaan tak terhingga. Ini menunjukkan keagungan supremasi ilmu Ketika Tuhan mejadikan jalan utama menuju surga.

c. Dengan sebab ilmu, Allah akan meninggikan derajat seorang hamba Imam syaukani berkata tentang tafsiran ayat ini: “Dan makna surat al Munjilat ayat 11 bahwasanya Allah mengangkat beberapa derajat orang-orang beriman dari orang-orang yang tidak beriman, dan mengangkat beberapa derajat orang-orang yang berilmu (dan beriman) dari orang-orang yang hanya beriman. Maka barang siapa yang memadukan antara iman dan ilmu maka Allah mengangkatnya beberapa derajat karena imannya lalu Allah mengangkat derajatnya karena ilmunya”

- d. Memahami ilmu agama merupakan pertanda bahwa Allah menghendaki kebaikan seorang hamba

Rasulullah bersabda :

من يريد به خيرا يفقهه في الدين

“Barang siapa yang Allah kehendaki baginya kebaikan maka Allah akan menjadikannya paham akan agamanya”. (HR. Bukhari – Muslim)

- e. Manfaat ilmu bagi seseorang terus mengalir walaupun ia telah mati

Rasulullah bersabda :

وعن أبي هريرة أن رسول الله ﷺ قال : إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث : صدقة جارية، وعلم ينتفع به ، وولد صالح بدعو له

“ Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda : “ Di mana anak Adam mati maka terputuslah amalannya kecuali 3 perkara sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakan orangtuanya ”.(HR Muslim).

Sumber ilmu pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu : agama yang bersumber dari Allah SWT dan manusia yaitu para filosof yang menciptakan filsafat (Rohiman, 2002: 5). Agama dan Ilmu yang bersumber dari Tuhan diturunkan kepada manusia melalui utusan Tuhan, berupa wahyu ilahi yang tercatat dalam kitab suci masing - masing. Ilmu pengetahuan berasal dari filsafat, dan semua ilmu pengetahuan yang kita kenal sekarang berasal dari filsafat yang dianggap sebagai ibu dari semua ilmu pengetahuan. Filsafat pada masa itu juga memuat semua gagasan tentang masyarakat. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, berbagai ilmu yang semula tergabung dalam filsafat telah dipisahkan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan masing-masing. (Rohiman, 2002 : 8).

Dalam islam, al-Quran adalah sumber ilmu pengetahuan, Allah adalah tuhan yang maha mengetahui. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya tuhanmu hanyalah Allah yang tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain dia. Ilmunya meliputi segala sesuatu”.  
(QS.Thaha :98)

Pada ayat lain Allah menggambarkan ilmu dan kekuasaannya :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Terjemahnya :

“Allah yang menciptakan tujuh langit dan dari (penciptaan) bumi juga serupa. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.” (S. al -Talaq :12)

Al-Quran meyakini tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat mengandung tiga pokok utama :

- a) kepercayaan dan keyakinan tentang Tuhan dengan segala sifat, wahyu, akhirat dan pahala ilahi.
- b) Moralitas yang ditujukan untuk membawa keharmonisan dalam kehidupan sosial dalam bentuk kerja sama, komitmen, kebenaran, cinta dan tanggung jawab.
- c) Hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah saudara-saudaranya dan lingkungannya. (Quraish, 1994 : 61).

#### 4. Pentingnya Adab dalam Islam

Adab berarti menggunakan hal-hal terpuji dalam perkataan dan perbuatan atau yang dikenal dengan istilah *al akhlakul al-karimah*. Akhlak mendapat perhatian khusus dalam Islam. Hal ini karena hukum Islam merupakan kumpulan dari aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Ini semua tidak dapat dipisahkan. Mengabaikan salah satu dari hal-hal ini,

seperti moralitas menciptakan ketimpangan dalam urusan dunia dan akhirat. Berhubungan Satu sama lain sebagaimana sabda Rasulullah berikut:

“ barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berbuat baik terhadap tetangganya “ (HR. Muslim bab al-Hatstsu’ala Ikramil Jaar Wadh Dhaif )

Disini terlihat jelas bagaimana kaitan antara akidah dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, Nabi menafikan keimanan orang yang tidak menjaga Amanah dan janjiya. Adab merupakan salah satu prasarat penting bagi para penuntut ilmu dan kepada siapa ilmu diberikan. Menurut syaih Muhammad najih Maimon, dalam Pendidikan Islam terdapat tiga komponen penting yang harus dimiliki oleh mu’alim dan muta’alim yaitu ilmu yang benar , amaldan beradab.

Salah satu ulama besar umat muslim, Imam Syafi’i menyampaikan tentang adab menuntut ilmu. Beberapa poin penting tentang Adab Menuntut Ilmu Menurut Imam Syafi’i yang diringkas dari pendapat ulama tersebut. Calon ahli ilmu tidak akan tinggal diam. Ia tempuh perjalanan jauh dari rumahnya untuk menuntut ilmu. Ia akan dapatkan

ilmu yang membuatnya mulia dan tinggi derajatnya di sisi Rabb-Nya, ia akan dapatkan pengganti asyiknya mainan.

Tentunya kita juga belajar dari semangat para sahabat Rasulullah SAW yang setiap hari haus akan ilmu, “ setiap hari yang aku lalui tanpa menambah ilmu yang mendekatkanku kepada Allah, maka tidak berkahlah bagiku terbitnya matahari hari itu.” Berikut adalah beberapa adab menuntut ilmu. Menurut Ibn Jama’ah seorang ilmuwan harus syarat dengan adab sebab tanpa adab dirinya akan terjatuh dalam celaan dan ilmu yang ada pada dirinya tidak membawa manfaat. Dalam kitabnya ia membicarakan secara rinci tentang adab akadeik sebagai berikut : (Adian, 2020 : 198-210)

1. Adab ilmuwan terhadap dirinya sendiri

Ibn jamaah menyebutkan ada 12 butir sebagai adab personal yaitu : beranggapan bahwa adab ini perlu bagi para ilmuwan sehingga dengan adab tersebut melahirkan ilmuwan yang berkepribadian yang patut di contoh dan dijadikan dalam kehidupan. Adab tersebut adalah:

- a) Seseorang ilmuwan senantiasa mendekati diri kepada Allah. Dan merasa diawasi baik sendirian, maupun dikeramaian. Senantiasa menjaga lisan, perbuatan dan pemikiran dan pemahamannya serta Amanah keilmuannya.
- b) Menjaga ilmunya dan tidak menukarkan ilmu dengan hal yang bersifat duniawi
- c) Bereprilaku zuhud
- d) Tidak menjadikan ilmu sebagai alat kepentingan duniawi
- e) Menjauhi tempat-tempat yang bermaksiat
- f) Menyebarkan amar ma'ruf nahi munkar menjauhi segala macam bid'ah
- g) Menjaga amalan-amalan sunah baik bersifat lisan maupun perbuatan.
- h) Memiliki loyalitas tinggi terhadap masyarakat, memperlakukan mereka dengan akhlak mulia.
- i) Menjauhi sifat tercela
- j) Rajin menambah wawasan keilmuannya dan tidak selalu merasa puas dengan ilmu yang didapat
- k) Setiap ilmuwan tidak segan untuk belajar kepada orang yang dibawahnya, baik secara usia, kedudukan, maupun nasab.
- l) Hendaknya setiap ilmuwan memiliki keahlian dalam tulis menulis terutama dalam bidang yang ditekuninya, untuk menyebarkan ilmunya kepada masyarakat luas.

2. Adab ilmuan dalam proses pengajaran

Ibn Jama'ah menguraikan 12 butir hal yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu :

- a) Hendaknya setiap ilmuan memberi salam dan membuka majlis dengan membaca basmalah serta mengambil posisi duduk dengan tepat
- b) Memulai proses pembelajaran membacakan ayat al-Qur'an untuk mengambil hikmah dan keberkahan

3. Adab ilmuan terhadap peserta didiknya

Ibn jamaah berpendapat ada 14 butir adab yang harus diamalkan ilmuan terhadap peserta didiknya diantaranya :

- a) Dalam mendidik hendaknya berniat karena allah , menyebarkan ilmu serta menghidupkan syiar agama Islam.
- b) Tidak putus asa dalam mendidik murid yang menyimpang.
- c) Memotivasi peserta didiknya agar mencintai ilmu dan antusias didalam memperolehnya.
- d) Hendaknya ilmuan mencintai muridnya sebagaimana dirinya sendiri.
- e) Ilmuan memilih metodologi pengajaran yang mudah diterima oleh peserta didiknya.
- f) Ilmuan antusias menyampaikan pelajaran kepada anak didiknya sesuai kondisi kejiwaan mereka.
- g) Setelah mengajar dilakukan post test untuk mengevaluasi pemahaman mereka
- h) Hendaknya ilmua mengatur waktu tertentu untuk menguji hafalan atau materi yang telah disampaikan.
- i) Ilmuan tidak membebani peserta didiknya di luar kemampuannya.

- j) Hendaknya seorang ilmuan memberikan kaidah-kaidah penting dan masalah – masalah kontemporer yang berkaitan dengan materi pelajaran.
  - k) Bersikap adil.
  - l) Hendaknya memperhatikan secara cermat perkembangan akhlak peserta didik dan memberikan solusi jika ada penyimpangan akhlak mereka.
  - m) Senantiasa membantu murid-muridnya baik yang bersifat moral dan materil.
  - n) Hendaknya ilmuan bersifat twadhu terhadap para peserta didiknya.
4. Adab menuntut ilmu

Tentunya kita juga belajar dari semangat para sahabat Rasulullah SAW yang setiap hari haus akan ilmu, “ setiap hari yang aku lalui tanpa menambah ilmu yang mendekatkanku kepada Allah, maka tidak berkahlah bagiku terbitnya matahari hari itu.” Berikut adalah beberapa adab menuntut ilmu:

- a) Semata- mata ikhlas karena Allah

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“ Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk beribadah (hanya) kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepadanNya” (QS. Albayinah:5)

Sesorang menuntut ilmu tidak boleh berniat untuk mencari keuntungan dunia seperti menuntut ilmu agar dpat jabatan, pekerjaan dengan gaji tinggi. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: (Artinya): “Barang siapa yang menuntut suatu ilmu seharusnya karena Allah, lalu dia tidak menuntutnya kecuali untuk mendapatkan tujuan dunia maka ia tidak dapat mencium bau surga”.

b) Bersungguh- sungguh tidak bermalas-malasan

Seorang penuntut ilmu dituntut untuk mengerahkan seluruh kemampuan yang ia miliki, siap berkorban harta, waktu dan memanfaatkan masa sehat semaksimal mungkin. Bila tidak maka ia tidak akan mendapatkan ilmu itu kecuali secuil saja. Al Qadhi Abu yusuf berkata:”ilmu ini adalah sesuatu yang tidak akan memberikanmu separuh dari dirinya sampai engkau memberikannya dirimu seluruhnya”

c. Bertakwa dan takut kepada allah

Orang yang mencari ilmu harus bertakwa kepada Allah dengan cara menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangan-Nya. Karena rasa takut menjadi seorang pencari ilmu disarankan untuk mempraktekan ilmunya. Hanya orang yang berilmulah yang takut akan Tuhan. Imam Ahmad berkata: “pondasi dari ilmu adalah rasa takut kepada Allah”. Allah Ta’ala berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ وَالذَّوَابِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ  
مَنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

(Artinya): “ Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hambahamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”. (QS. Fathir.28)

c) Rendah hati (Tawadhu’) dan tidak sombong

Seorang pencari ilmu harus rendah hati dan ambisius, rendah hati dihadapan kemuliaan ilmu, menyerahkan pada kebenaran dan menghormati guru, tidak bersikap lancang terhadap guru, tidak sombong dan egois mencari wawasan diperoleh dari yang lebih kecil dan menahan diri dari segala bentuk sikap yang menunjukkan kesombongan.

Dalam firman Allah SWT :

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ؕ

(Artinya): “dan rendahkanlah dirimu (Muhammad) terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman” (Asy-Syu’ara’: 215).

Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

الكبر بطن الحق و غمط الناس

“ kesombongan adalah menolaj kebenaran dan merendahkan manusia “ (HR. Muslim)

Demikian beberapa adab utama yang perlu kita perhatikan dalam menuntut ilmu, ada juga seseorang jika menuntut ilmu juga mempunyai adab pada gurunya serta pada ilmunya diantaranya

#### 1. Adab penuntut ilmu terhadap gurunya

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Karena guru adalah contoh terbaik untuk diikuti. Bahkan dalam islam pun, selama yang diajarkan itu benar dan mengikuti al-Qur’an dan sunah Nabi, maka guru adalah orang berilmu yang harus benar-benar dihormati. Selama apa yang diajarkan benar dan mengikuti al-Qur’an dan sunnah Nabi, karena mereka kita mendapatkan ilmu.

Berikut ini adab menghormati guru yang dikutip dari terjemahan kitab Ta’lim Muta’allim:

قال على رضى الله عنه: أنا عبد من علمنى حرفا واحدا، إن شاء باع، وإن شاء  
استرق

Termasuk arti mengagungkan ilmu, yaitu menghormati pada sang guru. Ali ra berkata: “Saya menjadi hamba sahaya orang yang telah mengajariku satu huruf. Terserah padanya, saya mau dijual, di merdekakan ataupun tetap menjadi hambanya.”

Berikut ini adab murid terhadap gurunya :

- a. Memilih guru yang berkualitas dan berakhlak
  - b. Mentaati nasehat guru
  - c. Mengagungkan dan menghormati guru
  - d. Menjaga hak-hak guru serta mengngat jasa-jasa semasa hidup dan setelah wafat.
  - e. Mendoakan dan enghormati keluarganya
  - f. Sabar terhadap perlakuan guru serta tidak su'udzon terhadap guru
  - g. Menunjukkan rasa terimakasih yang tak terhingga terhadap
  - h. Meminta izin terlebih dahulu kepada guru jika ingin mengunjunginya
  - i. Duduk sopan dihadapan guru dan tenang serta penuh dengan perhatian terhadap penjelasan guru
  - j. Berkomunikasi dengan guru secara santun dan lemah lembut
  - k. Ketika guru menyampaikan pembahasan yang telah didengar atau sudah dihafal oleh murid hendaknya ia tetap mendengarkan secara antusias
  - l. Penuntut ilmu tidak boleh terburu-buru menjawab pertanyaan tanpa ada isyarat dari guru untuk menjawab
  - m. Ketika Bersama dengan guru dalam perjalanan hendaknya murid berlaku sopan dan senantiasa menjaga keamanan serta kenyamanan perjalanan sang guru.
5. Urgensi Adab sebagai Aktualisasi Ilmu

Manusia sebagai makhluk yang sempurna diciptakan oleh Allah dengan kelebihan akal disbanding dengan makhluk ciptaan lainnya. Kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini adalah kedudukan yang terhormat yaitu sebgai wakil Allah di bumi sebagaimana firman Allah dalam surat AlBaqoroh ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

Terjemahnya : ingatlah Ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat “ sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi”

Manusia dengan akal pikiran dan ilmu yang dia miliki mengembangkan potensinya serta memosisikan dirinya sebagai khalifah di muka bumi.

Namun begitu, meskipun menuntut ilmu diwajibkan dan orang berilmu diberi banyak keutamaan, Islam juga mengajarkan akan pentingnya adab dalam menuntut ilmu. Dan dalam memperoleh suatu ilmu itu, seorang pelajar atau ilmuan harus menyelaraskan antara ilmu yang ia miliki dengan adab, supaya ilmu yang diperoleh tidak membuatnya menjadi seorang yang sombong, takabur, dan ujub atas perolehan ilmunya.

Dalam hal ini, fungsi adab bagi seorang yang berilmu ialah sebagai batas-batas atau pagar dalam mengamalkan ilmunya pada aspek kehidupan sehari-hari dan juga sebagai penuntun menuju hakikat dan keberkahan ilmu yang ia miliki. Begitu pentingnya adab dalam diri seseorang, sehingga seorang ulama pernah berkata, “Belajar satu bab adab lebih baik daripada engkau belajar 70 bab ilmu.”

Terdapat kisah, suatu hari Ubay bin Ka’ab sedang menunggu kendaraan untuk bepergian. Mengetahui hal ini, maka Ibnu Abbas (saudara sepupu Nabi) segera mengambil hewan tunggangannya dan mempersilakan Ubay bin Ka’ab untuk menaikinya. Adapun, Ibnu Abbas sendiri berjalan mengiringinya. Maka, berkatalah Ubay bin Ka’ab kepadanya, “Apa ini, Wahai Ibnu Abbas? Ibnu Abbas menjawab, “Beginilah kami diperintahkan untuk menghormati ulama kami. Ketika turun Ibnu Abbas dari kendaraannya, Ubay bin Ka’ab

mencium tangannya. Lalu, Ibnu Abbas bertanya, “Apa ini?” Ubay bin Ka’ab menjawab, “Begitulah kami diperintahkan untuk menghormati keluarga Nabi kami.”

Mengenai pentingnya masalah adab ini, Ibnul Qayyim rahimahullah berkata:

و ادب الرء عنوان سعادتة وفلاحه وقلة أدبه عنوان شقاوته وبواره فما استجلب خير الدنيا  
والاخرة بمثل الادب ولا استجلب حرماتها بمثل قلة الادب

Artinya : “ baiknya adab seseorang hamba adalah tanda kebahagiaan dan keberuntungan. Sedangkan, buruknya adab seseorang hamba adalah tanda kesengsaraan dan kebinasaannya. Tidak ada sesuatu yang mendatangkan kebaikan dunia dan akhirat yang semisal dengan adab yang baik, tidak pula ada sesuatu yang bisa menghalangi kebaikan dunia dan akhirat yang semisal dengan adab yang buruk,”(madarijus salikin :2/407).

Bahkan, Nabi Muhammad yang maksum atau terbebas dari kesalahan, pun masih berdoa supaya dianugerahi akhlak yang mulia. Doa Nabi seperti ini: “Ya Allah, tunjukilah padaku akhlak yang baik, tidak ada yang dapat menunjukinya kecuali Engkau. Dan palingkanlah kejelekan akhlak dariku, tidak ada yang memalingkannya kecuali Engkau.” (HR. Muslim Nomor 771, dari ‘Ali bin Abi Tholib).

Dalam Islam, adab merupakan fondasi agama. Orang yang beradab akan dicintai masyarakat dan orang yang berada disekelilingnya. Orang yang tidak beradab hidupnya tidak diberkahi Allah dan ilmunya juga tidak akan berkah dan bermanfaat. Hidup di era masa kini, kita berada pada suatu zaman yang mengalami degradasi moral dan mengabaikan adab. Banyak dari kita hanya mengutamakan ilmu, memperbanyak hafalan dalam menuntut ilmu, atau sekadar membaca, namun meremehkan adab

atau sopan santun. Padahal, ilmu tanpa adab adalah kesia-siaan, sebagaimana yang dikatakan oleh Syekh Utsaimin Rahimahullah :

طلب العلم : إذا لم يتحل بالأخلاق الفاضلة فإن طالبه للعلم لا فائدة فيه

Artinya: “Seorang penuntut ilmu, apabila tidak menghiasi diri dengan akhlak-akhlak yang mulia, maka tidak ada faedah menuntut ilmunya.” (Syarhul Hilyah, hal. 7)

Namun demikian, bukan berarti seseorang dituntut hanya beradab, kemudian mengabaikan pentingnya ilmu. Karena, antara adab dan ilmu mempunyai korelasi yang tidak dapat dipisahkan. Yusuf bin Al husain rahimahullah berkata: “Dengan adab, engkau akan memahami ilmu. Dan dengan ilmu, amalanmu menjadi benar.” (*Al Iqtidhaul Ilmi Amal*, hal 31).

Dan seorang penyair juga berkata, “Carilah ilmu dan perindahlah cara menuntutnya. Dan ilmu tidaklah dapat diraih kecuali dengan adab.” (disebutkan oleh Ibnu Abdil Barr dalam *Al jami’ Nomor 997*).

Jadi, antara ilmu dan adab tidak bisa dipisahkan. Seseorang tidak boleh hanya mementingkan ilmu, kemudian meninggalkan adab dan akhlak. Dan begitu juga sebaliknya, seseorang tidak boleh hanya mementingkan adab, kemudian meninggalkan ilmu. Hal ini seperti diungkapkan Abu Zakariya An Anbari rahimahullah:

علم بلا أدب كمنار بلا حطب، و أدب بلا علم كروح بلا جسد

Artinya: “Ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu seperti jasad tanpa ruh.” (*Adabul Imla’ wal Istimla’*, dinukil dari *Min Washaya Al Ulama liThalabatil Ilmi* ).

Untuk itu Aktualisas Adab dalam Ilmu sangat penting dan diharapkan menjadi sarana dalam membentuk karakter manusia. Adab dalam menuntut ilmu akan menjadikan kepribadian yang

berkahlak. Pembentukan pribadi yang beretika tidak terlepas dari tujuan dari konsep Islam.

### **C. Kesimpulan**

Perkembangan ilmu pengetahuan sebagai perwujudan aksiologi ilmu memandu visi etis yang berorientasi aplikasi. Orang yang berpengetahuan akan dapat melakukan apa yang mereka inginkan, tetapi tidak hanya apa yang dapat dilakukan seseorang yang lebih penting dalam konteks ini adalah perlunya pertimbangan etika dan adab dalam melakukan tindakan demi kepentingan orang banyak.

Tujuan etika ilmu adalah memungkinkan ilmuwan menerapkan prinsip-prinsip moral, dengan kata lain, menghindari baik buruknya dalam praktik ilmiah, ilmuwan dapat bertanggung jawab atas pengetahuannya. Dalam konsep Islam adab sebagai aktualisasi ilmu, karena adab dan ilmu sangat berkaitan satu sama lain. Orang yang berilmu tidak dianggap berilmu kalau mereka belum mempunyai adab yang baik.

### **D. Daftar Pustaka**

- A.W . Munawir. 2010. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta.
- Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor. 2012. *Kamus al-'Ashry Arab Indonesia*. Yogyakarta.
- Arif Kharkhi Abu Hudhuri. 2010. *Tadris al -Adab al-Araby li Ghairi al-Arab*, Kairo: Maktabat Al-Adab.
- Adian Husaini. 2020. *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, Jakarta: Gema Insani
- M. Quraish Shihab. 1994. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Rohiman notowidagdo. 2002. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

<https://kbbi.web.id/adab.html>

Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro.

Busthami, S. H. 2018. *Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15 (1), 1–18.

Bakr bin Abdullah Abu Zaid. 2014. *Hilyatul Thoolibil Ilmu* diterjemahkan dengan Kiat Menuntut Ilmu dalam Islam. Jakarta: Gramada.

Darmalaksana, W. 2020. *Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis*. Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Machsun, T. 2016. *Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan*. El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 6 (2)

Kadir, A. 2020. *Konsep Adab Menuntut Ilmu dan Mengajarkannya*. Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan, 3 (02), 23–44.  
<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v3i02.86>